

Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Lombok Tengah Tahun 2022

Mala Vinuzia

Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to analyze the optimization of Regional Original Income (PAD) in the development of Kuta tourism in Central Lombok. Local original income is an important aspect that must be managed by the government in developing the community's economy. This research uses a qualitative approach using descriptive methods. Data collection techniques carried out by researchers are interviews, observation and documentation. Research data analysis techniques are data reduction, data presentation and data verification. The results of this study show that paratourism contributes well to the Regional Original Income (PAD) of Central Lombok district, but the other side of the development of tourist attractions in Central Lombok has not been maximally carried out by the government. Because due to government cooperation with the community has not run well and the existence of tourist attractions cannot be optimized by the central government, so the development process needs to involve local governments so that the facilities and infrastructure that have been built can provide sustainable benefits and Kuta has now become the highlight and strategic project of the central government.

Keywords: local original revenue (PAD); Parawisata Kuta Beach Central Lombok

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pengembangan pariwisata Kuta Lombok Tengah. Pendapatan asli daerah merupakan aspek penting yang harus di kelola pemerintah dalam membangun perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data penelitian yaitu Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa parawisata memberikan kontribusi yang baik pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Lombok Tengah, namun sisi lain pengembangan tempat wisata yang ada di Lombok Tengah belum maksimal dilakukan oleh pemerintah. Kerena disebabkan oleh kerjasama pemerintah dengan masyarakat belum berjalan dengan baik dan keberadaan tempat wisata tidak dapat dioptimalkan oleh pemerintah pusat, sehingga proses pembangunan perlu melibatkan pemerintah daerah agar sarana dan prasarana yang telah dibangun dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan dan Kuta sekarang telah menjadi sorotan dan proyek strategis pemerintah pusat.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD); Parawisata Pantai Kuta Lombok Tengah

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan otonomi daerah. Kebijakan tersebut mengharuskan pemerintah daerah mandiri dalam mengurus dan mengatur jalannya roda pemerintahan dengan

¹ Penulis Koresponden. malavinuzia252@gmail.com

cara memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber-sumber yang dapat menambah pendapatan daerah. Selain dana transfer dari pemerintah pusat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah salah satunya berasal dari pajak daerah (Puspitasari et al. 2019). Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan mensesuaikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pasal 18 Undang-Undang 1945 disebutkan bahwa Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa.

Sebagai otonomi daerah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang ada. Dari penggalian dan optimalisasi potensi yang ada pada daerah tersebut dapat diperoleh sebuah pemasukan bagi daerah itu sendiri dan dapat dikategorikan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PsAD). Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (Rizki et al. 2021). Sejauh ini belum diketahui secara pasti berapa besar efektivitas dan efisiensi Pendapatan Asli daerah terhadap Kemandirian daerah karena belum dilakukan analisis dan perhitungan secara spesifik melalui suatu penelitian, akan tetapi gambaran tentang kemandirian daerah yang masih bergantung pada sumber dana eksternal dimana tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal masih tinggi menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui Pendapatan Asli daerah masih rendah (Mudamakin, 2020).

Sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu sektor pariwisata, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Sukri and Rahmalina, 2019). Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Konsep industri pariwisata melibatkan tiga hal seperti sumberdaya alam, maksudnya adalah ketersediaan sumberdaya alam yang diciptakan maha kuasa untuk dijaga dan dilestarikan yang dapat menarik para wisatawan untuk datang ke tempat wisata tersebut. Kemudian sumberdaya Manusia, yang merupakan kualitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam tadi agar dikenal oleh banyak orang serta mengembangkan wisatanya dan pengelolaannya yang baik. Selanjutnya sumberdaya ciptaan manusia, merupakan wujud dari kualitas manusia dan kepandaian manusia dalam membuat atau menciptakan tempat wisata buatan yang mempunyai daya tarik sendiri dan dapat menarik para wisatawan (Towoliu et al. 2023).

Pembangunan sektor Pariwisata salah satu sektor layanan publik yang kompleks, perlu mendapat perhatian serius karena dapat memberikan keuntungan, baik bagi wisatawan maupun komunitas daerah, karena melalui Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat dan pemerintah. Banyak pembangunan pariwisata terjadi tanpa rencana yang komprehensif, sehingga banyak menimbulkan akibat negatif terhadap tempat tujuan wisata dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Untuk itu, dalam rangka perencanaan pengembangan objek Pariwisata, maka keterlibatan Sektor publik, dengan alasan karena ada kesenjangan antara jumlah investasi yang di butuhkan dan hasil yang di diharapkan serta karena potensi Pariwisata sebagai pencipta pendapatan, investasi oleh sektor publik, sehingga dapat bertindak sebagai pendorong keterlibatan Sektor swasta (Muh.Tahir et al. 2019).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas pada penelitian ini tentang pendapatan asli daerah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat masih belum maksimal. Dimana pemerintah daerah saat ini memfokuskan

pengembangan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan asli daerah. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendapatan asli daerah dapat dioptimalkan untuk mengembangkan sektor pariwisata kuta untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam studi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang valid, peneliti menempuh beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik disesuaikan dengan data yang akan dikumpulkan dilapang untuk menjawab masalah yang ada pada studi ini. Setelah semua data yang didapatkan dari informan, maka peneliti melakukan analisis data penelitian yaitu Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan, dipahami dan dikenali dari sudut pandang ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Sektor Pariwisata Kuta di Kabupaten Lombok Tengah

Pengembangan potensi pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Perekonomian suatu daerah akan bertumbuh jika didukung oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha kecil, menengah maupun besar yang ada disekitar destinasi wisata. Dalam model ekonomi pariwisata ada tiga unsur yang terkait, yaitu: 1) wisatawan sebagai konsumen; 2) mata uang yang beredar sebagai unsur dalam transaksi ekonomi ; 3) adanya barang dan jasa dari sektor ekonomi. Selain itu juga terdapat dua dampak hubungan pariwisata dan ekonomi, yaitu: 1) pariwisata berdampak pada ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja, mempengaruhi pendapatan, neraca pembayaran dan penerimaan devisa; 2) pariwisata dapat menjadi efek stimulus bagi produk-produk tertentu dan membentuk komunitas-komunitas yang menggerakkan ekonomi daerah ke arah yang positif (Suryani and Bustamam, 2021)

Masih ditemukan banyak sumber daya alam, budaya, kuliner dan pesona alam di berbagai daerah di Indonesia yang masih belum terkelola dengan baik bahkan masih belum diketahui oleh banyak orang dengan solusi pemerintah dibantu warga sekitar daerah yang bersangkutan bersatu untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga pendapatan dari sektor pariwisata demi mengangkat jumlah devisa negara berjalan dengan baik (Rahma, 2020). Industri pariwisata yang dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah adalah industri pariwisata milik masyarakat atau *Community Tourism Development* (CTD). Pemerintah daerah dapat memperoleh peluang untuk pendapatan pajak legal dan berbagai pungutan untuk sumber pendanaan pembangunan dengan mengembangkan CTD. Hubungan industri pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah berjalan melalui Pendapatan Daerah dan bagi hasil pajak atau bukan pajak (Hermanto, 2021).

Saat ini, hampir setiap negara berlomba untuk mengembangkan sektor pariwisata dimana sektor pariwisata ini diharapkan dapat menarik sebanyak mungkin investor ataupun wisatawan dari mancanegara yang dapat berdampak terhadap kenaikan devisa negara. Banyaknya tempat wisata di kabupaten Lombok tengah khusus di kuta sebagian besar adalah wisatawan domestik. Sementara jumlah kunjungan wisatawan asing relatif kecil. Destinasi pariwisata Kuta Lombok adalah destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun wisatawan

mancanegara, keindahan alamnya yang masih alami dan hijau, keindahan laut dan pantainya serta pemandangan matahari terbit dan matahari terbenam. Potensi-potensi yang dimiliki oleh Kuta Lombok seperti keindahan alamnya, keindahan pantainya dan pemandangan matahari terbit, serta tradisi masyarakatnya merupakan potensi yang harus dikembangkan sehingga nantinya diharapkan mampu menarik minat wisatawan berkunjung ke Kuta Lombok (Eddyono, 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua potensi wisata yang dimiliki oleh Kuta Lombok yang dapat mendorong perkembangan Kuta Lombok menjadi destinasi pariwisata yaitu potensi alam dan potensi sosial budaya. Sedangkan untuk potensi sosial budaya terdiri dari acara Bau Nyale yang biasa disemarakan dengan berbagai atraksi budaya seperti pawai budaya, kerajinan dan kesenian taradisional, selanjutnya akan diadakan lomba pacuan kuda, dan juga presean.

Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam mengembangkan pariwisata Kuta Kabupaten Lombok Tengah

Saat ini Kabupaten Lombok Tengah sedang gencar-gencarnya mempersiapkan diri dalam upaya memajukan pariwisata ditambah lagi dengan dikembangkannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan pembuatan sirkuit motoGP di Kecamatan Pujut. Pembangunan tersebut tentu saja akan mendorong semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Tengah. Bertambahnya jumlah wisatawan harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas dan akomodasi yang memadai. Kabupaten Lombok Tengah telah memiliki fasilitas hotel baik bintang maupun non bintang.

Tabel 1. Banyaknya Hotel Bintang, Hotel Non Bintang, Kamar, dan Tempat Tidur di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021

Uraian	Jumlah
Hotel Bintang	
Hotel	9
Kamar	691
Tempat tidur	910
Hotel Non Bintang	
Hotel	88
Kamar	853
Tempat Tidur	1.089

Sumber: Statistik Perhotelan Provinsi NTB 2021

Pada tahun 2021, jumlah hotel yang tersedia di Kabupaten Lombok Tengah tercatat sebanyak 97 hotel terdiri dari 88 hotel non bintang dan 9 hotel bintang. Hotel bintang memiliki total kamar sebanyak 691 kamar dan 910 tempat tidur. Sedangkan hotel non bintang memiliki 853 kamar dan 1.089 tempat tidur. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah hotel di Kabupaten Lombok Tengah mengalami penurunan (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2022)

Optimalisasi manfaat kehadiran KEK Mandalika bagi kemajuan ekonomi daerah Lombok Tengah memerlukan orientasi pemanfaatan KEK yang tepat. Pengembangan KEK di masa mendatang harus mengurangi ketergantungan pada keuntungan lokasi (*locational advantage*) yang umum dan lebih menekankan pada keuntungan lokasi yang khusus. Untuk memperoleh pemanfaatan KEK yang lebih ditekankan pada keuntungan lokasi yang khusus, diperlukan informasi terkait sektor ekonomi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Tengah (Zainuri 2021)

Analisis terhadap kondisi keuangan suatu pemerintah daerah bermanfaat untuk menunjukkan bagaimana kemampuan pembiayaan daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah, seperti untuk membayar gaji aparatur daerah dalam menjalankan fungsinya sebagai penggerak, *monitoring*, pembinaan, membuat deregulasi dan pelayan administrasi bagi keberlangsungan perkembangan sektor-sektor perekonomian di daerah juga untuk menstimulasi sektor-sektor tersebut agar dapat terus berkembang. Dalam hal ini, pemerintah daerah dituntut menjadi motor utama untuk menggerakkan perekonomian daerahnya,

terutama ketika menghadapi masa pandemi Covid-19 seperti yang terjadi pada tahun 2020 lalu. Pada masa awal pandemi, yakni pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah berada pada angka negatif 6,67. Menghadapi kondisi ekonomi ini, pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) perlu melakukan adaptasi. Sejalan dengan laju perekonomian, pendapatan dan belanja pemerintah daerah juga mengalami penurunan pada tahun 2020.

Tabel 2. Pertumbuhan Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah (persen), 2020-2021.

Indicator	Pertumbuhan		Tingkat Realisasi Anggaran 2021
	2019-2020	2020-2021	
1	2	3	4
Pendapatan	-2,41	0,62	96,01
Belanja	-4,63	1,19	96,30
Laju PDRB	-6,67	4,03	

Sumber: Badan Pusat Statistik Keuangan Kabupaten Lombok Tengah

Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,41 persen sebagai respon dari adanya pandemi Covid-19. Hal serupa juga terjadi pada realisasi belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah yang mengalami penurunan sebesar -4,63 persen dengan laju PDRB -6,67 persen. Setelah itu, pada tahun 2021, kondisi perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah mulai membaik. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak lagi mengalami penurunan, namun tumbuh sebesar 4,03 persen. Hal ini juga memengaruhi realisasi pendapatan dan belanja di Kabupaten Lombok Tengah. Pada tahun 2021, realisasi pendapatan Kabupaten Lombok Tengah tumbuh sebesar 0,62 persen, dan realisasi belanja tumbuh sebesar 1,19 persen. Sementara untuk tingkat realisasi anggaran 2021 dapat dikatakan cukup memenuhi target dengan tingkat realisasi pendapatan sebesar 96,01 persen dan tingkat realisasi belanja sebesar 96,30 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2022).

Faktor-faktor yang menghambat Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mengembangkan tempat Pariwisata Kuta Lombok Tengah

Pariwisata pada saat ini merupakan kebutuhan utama yang sangat pentingnya bagi perekonomian dunia. Di beberapa Negara, industri pariwisata menjadi salah satu industri terbesar selain eksportir jasa. Para ahli ekonomi telah meneliti mengenai kontribusi langsung yang diberikan oleh industri pariwisata terhadap sektor ekonomi nasional. Organisasi Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization/UNWTO*) memperkirakan wisatawan internasional akan mencapai 1,8 miliar pada tahun 2030 dengan tingkat pertumbuhan kunjungan diperkirakan 3,3 persen per tahun. Untuk wilayah Asia dan Pasifik diperkirakan dapat dicapai pertumbuhan yang lebih tinggi yaitu 4,9 persen, bahkan akan lebih tinggi untuk negara-negara tertentu. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kegiatan perekonomian negara-negara lain, termasuk Indonesia. Sementara tantangan domestik Indonesia diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Berdasarkan laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 yang dirilis *World Economic Forum (WEF)*, yang menunjukkan daya saing Indonesia merosot dari peringkat 37 menjadi 41 dari 138 negara. sehingga Indonesia harus lebih giat lagi dalam inovasi terkait daerah wisata

Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi salah satu target potensi pariwisata di Indonesia yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi dikembangkannya industri pariwisata. Mengingat Pulau Lombok pada saat ini merupakan destinasi favorit bagi wisatawan. Penelitian mengenai analisis dampak sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2004-2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan mempunyai

pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan PDRB tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Ihsan Rois and Luluk Fadliyanti, 2017).

Upaya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat di Kabupaten Lombok tengah khususnya di Kuta Mandalika sebagai wilayah yang memiliki daerah wisata yang paling banyak di Kabupaten Lombok Tengah, masih mengalami berbagai macam hambatan dalam pengembangan lokasi wisata. Dalam pengembangan tempat pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Tengah masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pengelolaan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lombok Tengah masih bersifat individual dimana pemerintah mengelola sendiri daya tarik wisatanya dan begitupun juga dengan daya tarik wisata yang dikelola swasta maupun masyarakat tempat yang ada di wilayah kecamatan pujut khususnya. pengembangan tempat wisata tentunya harus adanya kerjasama anatara masyarakat dengan pemerintah guna mempercepat proses pengembangan tempat wisata yang ada di kuta mandalika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najimudin, salah satu masyarakat setempat yang ada wilayah Kuta mengatakan bahwa:

“Pemerintah saat ini masih belum maksimal membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat terkait pengembangan lokasi pariwisata. Ini terlihat dari masih banyaknya para UMKM yang ada wilayah tersebut masih kurang diperhatikan sebagai salah satunya bentuk kurang perhatian pemerintah adalah tempat penjualan yang belum memadai dan para pelaku UMKM belum di koordinir secara maksimal, sehingga banyak pelaku UMKM tidak memiliki tempat jualan”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara pemerintah dan masyarakat setempat perlu ditingkatkan agar pengembangan pariwisata berjalan optimal. Selain itu juga, fasilitas umum seperti kamar mandi, toilet, tempat parkir dan lain-lain yang disediakan masih belum memadai, mengingat pariwisata kuta yang datang belibur buka hanya orang Indonesia tapi orang-rang manca negara. Tentu ini akan memberikan penilai yang tidak baik kepada negara-negara lain ketika fasilitas yang dibutuhkan tidak memadai atau sesuai dengan kebutuhan para turis asing (manca negara).

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Tengah (Lalu Idham Khalid) terkait tantangan atau hambatan yang dialami pemerintah setempat dalam mengembangkan tentang wisata guna meningkatkan PAD yaitu:

Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya tempat wisata. Harus diakui bahwa rendahnya kesadaran masyarakat setempat dikawasan pariwisata menjadi salah satu tantangan bagi pemerintah dalam memajukan tempat wisata khususnya di kuta. Karena sebagian masyarakat masih kurang sadar dengan adanya tempat wisata tentu akan memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kedua, kurangnya dukungan masyarakat. Diberbagai daerah yang memiliki tempat wisata yang mengalami kemajuan salah satu contoh misalkan Bali. Kemajuan pariwisata di Bali tentunya tidak terlepas dari dukungan semua masyarakat Bali, sehingga pemerintah setempat lebih leluasa dalam memperbaiki fasilitas-fasilitas pendukung untuk mengembangkan tempat wisata yang membuat para turis asing atau domestic merasa nyaman dengan fasilitas yang ada tuturnya. Sekarang ini menjadi tugas rumah pemerintah setempat tentunya adalah pemerintah terus mencoba melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang ada di kuta melalui lembaga kemasyarakatan yang ada didesa setempat untuk memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai tempat wisata akan memberikan kontribusi yang besar kepada pemerintah dan juga msayarakat setempat secara ekonomi.

Perlu adanya peningkatan terhadap kualitas dan kuantitas dari fasilitas yang ada di Pantai Kuta karena fasilitas-fasilitas yang tersedia memang sudah ada namun perlu juga dilakukan pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada dan juga perlu dilakukan penambahan atau

pembangunan lagi terhadap fasilitas pendukung lainnya, seperti pembangunan tempat ibadah, perbaikan toilet, adanya tempat berbelanja, lahan parkir dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Lombok tengah melalui pengembangan tempat wisata dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan pendapatan dimana jumlah hotel berbintang dan tidak berbintang mengalami peningkatan sehingga diperlukan optimalisasi PAD agar tempat-tempat wisata yang ada di daerah kuta mandalika dapat terus tumbuh serta bersaing dengan daerah wisata lain serta agar dapat berkembang diperlukan juga inovasi terbaru agar pantai kuta dapat menjadi destinasi wisata favorit. Untuk memkasimalkan potensi tersebut pemerintah tetap melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan masyarakat setempat guna mempercepat proses pengembangan pantai kuta. Kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat menjadi penghambat proses pembangunan yang tentu pemerintah harus tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui lembaga swadaya masyarakat yang ada di desa sebagai media pemerintah dan masyarakat dalam membangun kerjasama yang massif untuk pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. 2022. *Statistik Keuangan Kabupaten Lombok Tengah*.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. 2022. *Statistik Daerah Kabupaten Lombok Tengah*.
- Eddyono, Fauziah. 2020. "Pengelolaan Destinasi Pariwisata." *Jurnal IPTA* 4(1):61–65.
- Hermanto, Bambang. 2021. "Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Kota Semarang." *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)* 09(1):168–80. doi: 10.24269/ars.v9i1.1983.
- Ihsan Rois, and Luluk Fadliyanti. 2017. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016." *Journal of Economics and Business* 3(2):79–88. doi: 10.29303/ekonobis.v3i2.8.
- Lubis, Ardiansyah, and A. Pendahuluan. 2019. "Peranan Komunikasi Pemandu Wisata." *Jurnal Al Idarah - Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen* 7(2):51–61.
- Mudamakin, Agnes Kidi Beda. 2020. "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang." *Jurnal Akuntansi (JA)* 7(2):105–15.
- Muh.Tahir et al. 2019. "Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi* 1(1):39–45.
- Puspitasari, Endah et al. 2019. "Seberapa Besar Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?" *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi* 7(1):37–48.
- Rahma, Adenisa Aulia. 2020. "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12(1):1–8. doi: 10.22146/jnp.52178.
- Rizki, Sri Amelia et al. 2021. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota." *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 1(1):68–82. doi: 10.31958/al-ittifaq.v1i1.3269.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukri, and Widya Rahmalina. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Promosi Dan Informasi Wisata Pulau Cinta." *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 4(1):40–48. doi: 10.36341/rabit.v4i1.557.
- Suryani, Susie, and Nawarti Bustamam. 2021. "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan

Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau.” *Jurnal Ekonomi KIAM* 32(2):146–62.

Towoliu, Benny Irwan et al. 2023. “Studi Implementasi Kearifan Lokal Pada Pengembangan Fasilitas Wisata, Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal Industri Pariwisata* 5(2):228–36.

Zainuri, Muhammad. 2021. “Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Lombok Tengah.” *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 4(2):131–42. doi: 10.32630/sukowati.v4i2.223.